

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i1>

Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Berbantuan *Wordwall* di Sekolah Dasar

Dewa Dela Sari ^{1*}, Hamimah ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: dewadelasari@gmail.com ^{*1)}, hamimah@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25-03-2023

Revised : 31-03-2023

Accepted : 05-04-2023

Published : 17-04-2023

ABSTRACT

The background of this study is the problem of student learning outcomes that are still lacking in integrated thematic learning in class V of elementary school. This study aims to describe the implementation of the cooperative learning model with the two stay two stray types assisted by Wordwall media in grades V SDN 10 Bandar Buat Padang City. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles referring to procedures: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of the study were teachers and fifth-grade students at SDN 10 Bandar Buat City of Padang, totalling 24 students. The results showed an increase in learning outcomes. Cycle I obtained: a) an increase in planning observation scores from 92.71% to 95.83%; b) Teacher activity increased from 83.75% to 95%; c) student activity increased from 83.75% to 95%; d) while learning outcomes also increased from 75.61 to 91.32. Thus, the application of the Two Stay Two Stray cooperative model assisted by Wordwall media can improve student learning processes and outcomes.

Keywords:

Integrated thematic

Cooperative Model

Type Two Stay Two Stray

Wordwall

Learning outcomes.

ABSTRAK

Kajian dilatarbelakangi dengan masalah hasil belajar siswa masih kurang pada pembelajaran tematik terpadu dikelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberlakuan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *two stay two stray* berbantuan media *wordwall* dikelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang mengacu pada prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek kajian adalah guru dan siswa siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, ialah: a) peningkatan skor pengamatan perencanaan dari 92,71% hingga 95,83%; b) Aktivitas guru meningkat dari 83,75% hingga 95%; c) aktivitas siswa meningkat dari 83,75% hingga 95%; sedangkan d) hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 75,61 hingga 91,32. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* berbantuan media *wordwall* bisa meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Corresponding Email: dewadelasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu adalah cara untuk membantu siswa belajar lebih efektif dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran sendiri atau siswa lain dalam kelompok. mengenai ini mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa (Sahela & Muhammadiyah, 2020). Pembelajaran tematik membutuhkan perencanaan yang matang agar semuanya berjalan sesuai rencana. Perencanaan saat ini harus sesuai dengan Pedoman Kurikulum 2013, yang meliputi pembuatan RPP (Ningsih & Hamimah, 2022).

Rencana pelajaran adalah panduan yang membantu proses belajar akan membantu mempelajari dasar-dasar dan memenuhi penanda. RPP ialah rancangan mewujudkan proses memperoleh kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan standar isi dan dijelaskan dalam buku teks atau silabus (Faisal, 2014). Berdasarkan indikator yang dicapai, oleh karena itu dapat ditentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dicapai lewat penilaian atau evaluasi, yaitu pemantauan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajarannya. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik (Jihad & Haris, 2012). Menurut Putri, hasil belajar adalah berhasilnya perubahan sikap siswa pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik pembelajaran (Putri & Farida, 2022).

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti di Kelas V SDN10 Bandar Buat Kota Padang tanggal 3, 4 dan 5 Oktober 2022 dengan Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 dan 2. Peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh keduanya yaitu guru dan Murid dalam belajar. Peneliti menemukan beberapa masalah pada rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti tidak efektif yakni: (1) pada komponen indikator kata kerja operasional dalam RPP guru tidak berurutan dari mudah ke sulit, (2) tujuan pembelajaran guru menunjukkan tidak sesuai dengan rumus ABCD (*audience, behavior, condition, degree*), (3) Kuesioner serta lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selain ditemukannya masalah dari segi RPP peneliti juga menemukan permasalahan dari segi pelaksanaan yang meliputi: (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran, karena sulitnya menemukan model. Saat mengajar suatu mata pelajaran, mungkin sulit untuk menemukan sesuatu yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan juga cocok dengan materi yang diajarkan. Misalnya, jika seorang siswa berada pada tingkat pemahaman yang lebih rendah, versi materi yang lebih disederhanakan mungkin lebih tepat. Sebaliknya, jika siswa berada pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi, penjelasan yang lebih rinci mungkin lebih tepat. (2) Pembelajaran bukan merupakan ciri dari pembelajaran tematik, dimana cirinya adalah menghubungkan satu topik dengan topik lainnya di dalam kelas Sehingga mata pelajaran masih tampak terpisah (3) Guru lebih banyak memberikan penjelasan kepada siswa, artinya siswa fokus mendengar guru menjelaskan. Hal ini dapat mempersulit siswa untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran, waktu guru mengemukakan pertanyaan yang merespon siswa yang aktif. (4) guru hanya fokus pada buku paket dan tidak mengembangkan model pembelajaran baru.

Berdasarkan permasalahan RPP dan pelaksanaan di atas, hal ini berimplikasi pada siswa ialah: (1) Siswa belum giat dalam pembelajaran. (2) tidak banyak kemampuan berpikir kritis siswa masih belum maksimal dalam menghadapi masalah yang dihadapi. (3) partisipasi siswa tidak tercermin dalam proses pembelajaran, (4) aktivitas siswa kebanyakan hanya tidak aktif, beberapa siswa sendiri sibuk mendengarkan pemaparan guru tanpa memahami topik, (5) secara berkelompok, siswa terkesan sangat tertutup, (6) hasil belajar siswa belum optimal. keadaan ini ditemukan dari hasil uts siswa dari 24 orang siswa cuma 16 siswa sebesar 66,6% yang tidak memperoleh minimal standar ketuntasan (79) hanya sebanyak 8 siswa atau 33,3% memperoleh standar ketuntasan (79).

Untuk dapat mengatasi permasalahan di atas, guru perlu menemukan model pengajaran baru yang melibatkan pembelajaran individu dan kelompok. Sehingga pembelajaran yang berlangsung juga tidak membosankan bagi siswa bisa bersosialisasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran memang membantu, tetapi dengan sendirinya tidak cukup untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk membantu siswa belajar lebih efektif, kami menggunakan media pembelajaran yang membantu mereka meningkatkan pembelajaran secara tematik terpadu. Diantara media yang interaktif meningkatkan semangat belajar siswa adalah *Wordwall*.

Wordwall adalah aplikasi yang terkait dengan program. *Wordwall* adalah situs web dapat dipakaikan untuk membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan. Itu juga bisa dipakai untuk menolong siswa tetap terlibat dalam pendidikan mereka. (Farhaniah, 2021). Sejalan dengan pendapat Oktaviani bahwa *wordwall* merupakan salah satu sarana pembelajaran berupa aplikasi berbasis web (Oktaviani & Yanti, 2022). Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dalam pembelajaran mata pelajaran terpadu dan hasil yang dicapai siswa dapat ditingkatkan secara optimal. model pembelajaran yang dapat dikenakan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berbantuan dengan media *Wordwall*.

Karena dengan model pembelajaran yang dipadukan media *Wordwall*, pembelajaran menjadi menarik, jadi tidak membosankan dan siswa lebih mengenal teknologi yang ada. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena makin menarik rangkaian pembelajaran akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa dalam memfungsikan proses pembelajaran.

Model kooperatif *two stay two stray* merupakan cara bagi siswa untuk belajar bersama dan saling membantu. Pendekatan ini mendorong tanggung jawab dan kerja tim (Huda, 2019). Sedangkan menurut suyatno bahwa Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, siswa tetap bersama dan berbagi informasi yng dirasakan oleh kelompok lain. (Fathurrohman, 2017, p. 90).

Dalam penelitian ini digunakan Model koperatif *Two Stay Two Stray* untuk membantu menaikkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V di SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Model ini membantu siswa belajar lebih efektif dengan bekerja sama dalam kelompok, dan menggunakan alat bantu visual untuk membantu mereka mengingat apa yang telah mereka pelajari.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian berjenis PTK (penelitian tindakan kelas) yang melibatkan penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif di dalam kelas. Peneliti kualitatif mengamati yang terjadi di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang, sedangkan peneliti kuantitatif mengolah hasil belajar siswa dengan memakai model kooperatif tipe *two stay two stray* berbantuan media *wordwall*.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di Kelas V SDN 10 Bandar Kota Padang pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023. Kami melakukan ini dalam dua siklus, dengan Siklus I terdiri dari 2 sesi dan siklus II terdiri dari 1 sesi. Sesi pertama Siklus I berlangsung pada hari Jumat 10 Februari 2023 dan sesi kedua berlangsung pada Senin 13 Februari 2023. Siklus 2 berlangsung pada Kamis 23 Februari 2023.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah guru SDN 10 Bandar Buat dan siswa kelas V di Kota Padang. Sebanyak 24 siswa, 13 diantaranya laki-laki dan 11 perempuan. Selain itu, penelitian mengikutsertakan peneliti berperan sebagai guru (praktisi), guru kelas V, dan teman sejawat sebagai pengamat (observer),

2.4. Prosedur

Tujuan proses ini untuk memperoleh informasi mengenai masalah yang ada di sekolah selama proses pembelajaran, setelah mengamati dan juga berdiskusi dengan guru kelas perihal pembelajaran dan rangkaiannya maka didapatilah beberapa masalah yang akan menjadi alasan dilaksanakan penelitian. Lalu masalah tersebut akan dipecahkan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan prosedur bertahap perencanaan, pelaksanaan, pengamat, dan refleksi. kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1. Perencanaan

Peneliti terlebih dahulu merencanakan pembelajarannya dengan memilih tema, subtema, dan tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, LDK, dan lembar penilaian pengetahuan. Terakhir, peneliti menyelesaikan angket penilaian sikap dan menyusun RPP.

2.4.2. Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan atau implementasi, peneliti dengan bantuan Media *Wordwall* akan menerapkan penyesuaian tahap pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *two stay two stray*.

2.4.3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, guru kelas V sebagai pengamat mengamati pelaksanaan perilaku belajar yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

2.4.4. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Tahap refleksi memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan. Musyawarah yang terencana dengan baik dapat memberikan informasi yang sangat berharga dan akurat untuk menentukan tindakan di masa depan.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari lembar observasi, tes, dan nontes untuk membantu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar dari perbuatan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *wordwall*. Informasi tersebut terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar RPP, kegiatan guru, dan kegiatan siswa yang menggunakan model *two stay two stray* berbantuan media *wordwall* dalam pembelajaran tematik terpadu. Penilaian pembelajaran tematik terpadu ialah alat digunakan untuk mengukur sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran terpadu.

2.6. Teknik Analisis Data

Penelitian adalah proses pengumpulan data mengenai suatu untuk mempelajari lebih lanjut. Data membantu peneliti mempelajari lebih lanjut mengenai topik dan masalah yang mereka pelajari dengan memeriksa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dapat berupa informasi berupa teks yang memberikan gambaran realistik atau faktual berdasarkan hasil belajar yang dicapai siswa dan informasi yang diperoleh untuk tujuan menentukan jawaban mereka. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif untuk menentukan, misalnya rata-rata tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. (Kemendikbud 2016) dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor yang dipeoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria tingkat kelulusan dapat ditentukan sebagai berikut: nilai sangat baik (SB) = nilai $92 < A < 100$, baik (B) = skor $83 < B < 92$, cukup = nilai (C) $75 < C < 83$, minus (K) = nilai < 75 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Peneliti bertindak sebagai praktisi sedangkan guru dan rekannya bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dari masing-masing kegiatan tersebut dilakukan sesuai tahapan pembelajaran memakai model kooperatif *two stay two stray* berbantuan media *wordwall*.

Pada penelitian ini pelaksanaan prosedur dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama terjadi dua kali pertemuan dan tahap kedua terjadi dari satu pertemuan. Siklus I Pertemuan 1 Proses Pembelajaran Tema 7, Subtema 1, Pembelajaran 2 pada tanggal 10 Februari 2023. Siklus I Sesi 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023. Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5. Siklus II berlangsung pada 23 Februari 2023 dengan tema 7 subtema 2 pembelajaran 2. Hasil penelitian dari masing-masing siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1. Siklus I Pertemuan I

Pada siklus 1, pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat 10 Februari 2023 dengan jadwal 6 x 35 menit. Pada konferensi Siklus I, peneliti menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* berbantuan media *wordwall*. Pengamat mengamati RPP dan berdasarkan pengamatannya. Siklus I Pertemuan I memperoleh skor 44 dengan skor maksimal 48 dan nilai Pertemuan I Siklus I sebesar 91,7%, kelayakan baik (B).

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapatkan skor 32 dengan skor maksimal 40, sehingga persentase skor yang diperoleh adalah 80%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama siklus I pembelajaran I kategori cukup. Tujuan yang diharapkan tidak tercapai pada pertemuan pertama pembelajaran pertama berdasarkan observasi mengenai perencanaan dan penyampaian pembelajaran tematik terpadu. Oleh karena itu, cara peningkatan proses pembelajaran tematik pakai model *two stay two stray* berbantuan media *wordwall* dilaksanakan tahapan pelaksanaan pembelajaran diselaraskan dengan siklus I pertemuan II.

Dalam penilaian, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa belajar dengan mengeksplorasi berbagai mata pelajaran dan tema secara bersama-sama. Hal ini memungkinkan pelatihan yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*. Pertemuan siklus I menunjukkan hasil kurang optimal. Artinya, kami memperoleh rata-rata 73,82 pada predikat D. Jumlah siswa 10 yang tuntas dan 14 siswa yang tidak tuntas. Pada pembelajaran tematik terpadu Tema 7 (Peristiwa Kehidupan), Sub Tema 1 (Peristiwa Nasional Kolonial), dan Pembelajaran 2, berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa dikatakan masih banyak siswa yang belum mencapai KBM menjadi tujuan sekolah yaitu 79.

Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa masih rendah karena guru (peneliti) belum bisa memaksimalkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya langkah pembelajaran yang belum diselesaikan peneliti secara efektif.

3.1.2. Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan II berlangsung Senin tanggal 13 Februari 2023 dan dijadwalkan selama 6 x 35 menit. Pada siklus pertama pertemuan kedua, peneliti pakai model kooperatif tipe *two stay two stray* berbantuan media *wordwall*. Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh observer kepada peneliti

diperoleh skor 45 pada observasi RPP periode pertama pertemuan kedua, dengan skor maksimal 48 yaitu skor yang pertama periode Hasil pertemuan pertama adalah 93,7 dapat kualifikasi sangat baik (SB).

Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru dan siswa memberikan skor 35 dengan Skor tertinggi ialah 40, persentase skor diperoleh adalah 87,5%. Maka keberhasilan peneliti selama pertemuan II pembelajaran siklus I yaitu catatan bagus.

Evaluasi dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, siswa akan dapat mempelajari berbagai topik dengan cara yang menyenangkan dan menarik model kooperatif tipe *two stay two stray* berbantuan media *wordwall* siklus I Pertemuan II menunjukkan hasil yang kurang maksimal yaitu nilai skor rata-rata 77,41 pada Predikat C, terdapat 17 siswa yang mencapai KBM atau tuntas dan 7 orang siswa yang belum mencapai KBM atau belum tuntas. Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran tematik terpadu Tema 7 (peristiwa kehidupan), subtema 1 (peristiwa nasional zaman penjajahan) Pembelajaran 5, Banyak siswa yang belum mencapai target KBM sekolah yakni 79.

Dari hasil penilaian RPP, Tema 7 (peristiwa hidup), Subtema 1 (peristiwa nasional kolonial), Pembelajaran 2 dan Pembelajaran 5 belum ada. Perbedaan tersebut terlihat pada hasil observasi RPP putaran pertama pertemuan pertama didapatkan persentase 91,7 dengan kualifikasi baik (B), Penilaian RPP siklus I pertemuan II diperoleh hasil berupa persentase 93,7 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi persentase umpan balik untuk RPP pada siklus I 92,7 % dengan kualifikasi baik (B).

3.1.3. Siklus II

Dalam siklus II berlangsung hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 dengan waktu 6 x 35 menit. Pada siklus II peneliti menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan menggunakan media *wordwall*. Berdasarkan hasil observasi peneliti, observasi RPP Siklus II memperoleh skor maksimal 46 poin dari 48 sehingga skor Siklus II menjadi sangat baik 95,8 (SB).

Pengamatan aktivitas guru dan siswa menghasilkan skor 38 dengan skor maksimal 40. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 95%. Artinya keberhasilan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini sangat baik nilainya.

Hasil observasi observer siklus II sudah optimal dan memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal ini tercermin dari skor yang diperoleh dari hasil observasi RPP yaitu 91,7% pada siklus I pada pertemuan pertama, 93,7% pada siklus I pada pertemuan kedua dan 95,8% pada siklus II. Dalam hal ini, pengamatan RPP pada siklus II terbukti membuahkan hasil yang optimal.

Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media *wordwall* siklus II menunjukkan kriteria sangat baik (SB) lebih tinggi, meningkat dibandingkan siklus sebelumnya dan lebih tinggi dari Siklus I, berdasarkan pengamatan RPP tematik terpadu. Didapatkan persentase sebesar 95,8% berdasarkan observasi RPP Siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II maka pelaksanaan siklus II berhasil dan peneliti melakukan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan Media *Wordwall* dalam pembelajaran tematik terpadu Kelas V SDN 10 Kota Bandar Buat Padang.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” dan 1 “Peristiwa Nasional Masa Penjajahan”, ternyata masih ada beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi sesi pertama pada RPP 91,67% observasi berkualifikasi baik (B), sedangkan penilaian RPP sesi II siklus I 93,75% observasi sudah memenuhi syarat. kualifikasi sangat baik (SB). Artinya persentase RPP pada siklus I sebesar 92,71% dengan kualifikasi baik (B). Sesuai dengan pendapat Faisal (2014) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian untuk mencapai KD”. Pembelajaran siklus selanjutnya akan lebih baik jika kekurangan pada siklus ini diperbaiki. Memperbaiki cara penyampaian materi akan berdampak besar bagi siswa. Proses pembelajaran bagi siswa bisa berlangsung dengan baik, sangat tergantung pada perencanaan dan persiapan pengajaran yang dilakukan atau dirancang oleh guru yang harus baik, cermat dan metodis (Hosnan, 2014).

3.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran yang dibahas dalam RPP pada Siklus I belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan Siklus I yang menunjukkan bahwa 80% aktivitas guru memenuhi syarat memuaskan (C).), sedangkan aktivitas siswa juga memenuhi standar (80%). Namun jika diamati pelaksanaan pertemuan Siklus I, persentase aktivitas guru dinilai sebesar 83,75% sedangkan aktivitas siswa dinilai sebesar 83,75%. Data dari Siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa area yang memerlukan perbaikan proyek. Kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2012) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

3.2.3. Hasil Belajar Siklus I

Pada Siklus 1 sikap siswa diukur berdasarkan jurnal sikap mereka. Tujuh siswa memiliki sikap negatif dan 5 siswa memiliki sikap positif. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan sama-sama berhasil dengan skor rata-rata masing-masing sebesar 78,84 dan 54,16%. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2014) yang berpendapat bahwa proses pembelajaran yang berhasil mencakup perubahan positif pada perilaku sebagian besar atau seluruh siswa.

3.2.4. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus II

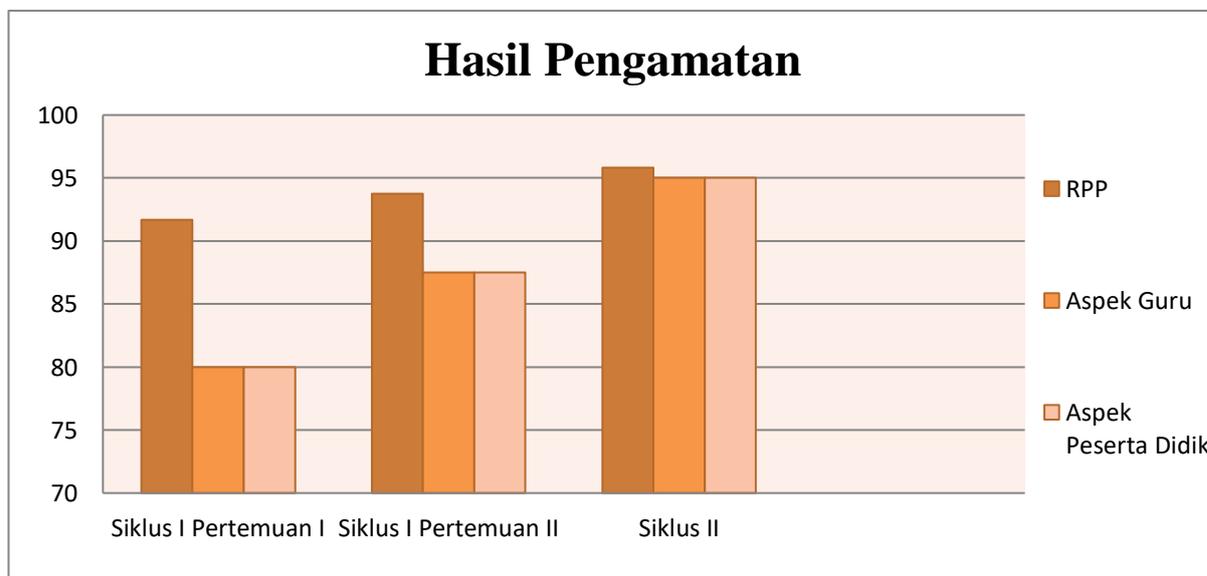
Pada siklus II persentase penilaian yang berhasil diselesaikan sebesar 95,83%. RPP dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Hal ini berdasarkan pendapat Majid yang mengatakan bahwa RPP terdiri dari tujuh komponen yaitu: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil pembelajaran; (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran; (4) pendekatan dan metode pembelajaran; (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) dan alat; dan (7) sumber belajar.

3.2.5. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Model kooperatif tipe two-stray-two efektif dalam memahami konsep dan makna melalui proses intuitif. Ini seperti yang ditetapkan Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:31) model *Two Stay Two Stray* adalah proses intuitif untuk memahami konsep, makna, hubungan, dan pada akhirnya mencapai kesimpulan. Persentase penilaian diperoleh berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II 95% sangat berkualitas (SB). Kemudian data yang diamati dari aktivitas siswa diperoleh persentase penilaian 95% sangat berkualitas (SB).

3.2.6. Hasil belajar Siklus II

Siswa dengan sikap kuat pada siklus II memiliki skor rata-rata 91,3 dan tingkat ketuntasan 95%. Nilai rata-rata pengetahuan siswa pada siklus ini ialah 92,8, dan ketuntasan 91,67%. Dan terakhir, keterampilan siswa juga sangat tinggi, skor rata-rata 93,63, dan tingkat penyelesaian 95%. Menurut Mulyasa (2014), menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berhasil karena siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran



Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V di SDN 10 Bandar Buat Kota Padang dengan model kooperatif *two stay two stray* ini dibuat oleh seorang peneliti yang mengajar di kelas V di SDN 10 Bandar Buat. Hasil observasi RPP siklus I menunjukkan bahwa 92,7% siswa mencapai kualifikasi Baik (B). Pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model kooperatif tipe *two stay two stray* berbantuan media *wordwall* berhasil mengintegrasikan pembelajaran tematik. (2) Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada prosedur model tipe *two stay two stray*. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran belum optimal, namun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan guru yang rata-rata pada siklus I mencapai 83,75%, dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa juga diketahui mengalami peningkatan dari 83,75% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* berhasil meningkatkan pembelajaran. (3) Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang Rata-rata jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran terpadu dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* meningkat setiap siklusnya. Pada Siklus I rata-ratanya adalah 75,62. Pada Siklus II rata-ratanya adalah 91,32. Berdasarkan hasil tersebut, kami menemukan bahwa hasil belajar untuk jenis pembelajaran ini meningkat dari waktu ke waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih buat diriku sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini. Terima kasih Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih Ibu Hj. Fitriwati, S.Pd selaku kepala sekolah, guru kelas V Ibu Yudia Mayang Sari, S. Pd., serta guru-guru, karyawan, dan siswa SDN 10 Bandar Buat Kota Padang yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sudah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12), 1–13.
- Akbar. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas* (M. A. Saiful Ibad (ed.); Cetakan Pertama. REFERENSI (GP Press Group).
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Diandra Creative.
- Farhaniah, S. (2021). Penerapan Media Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi. *Skripsi*, 1–81.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. AR-RUZZ MEDIA.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatid*. Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. MEDIA PERSADA.
- Monica, A., & Zuardi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model TSTS di Kelas IV SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(7), 68–75.
- Ningsih, W., & Hamimah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2913–2927.
- Oktaviani, M., & Yanti, P. G. (2022). Mengembangkan Media Pembelajaran Permainan Anagram (Wordwall) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi*, 7(2), 275–284.
- Putri, S. Y., & Farida, S. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Baside Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD*. 3(2).
- Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sahela, T., & Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Two Stay Two Stray Di Kelas IV SD. *Journal Of Basic Education Studies*, 3(2), 189–197.
-

Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Integrated dan Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 180–186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.107>

Watipah, Y. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 1(1), 12–23.

Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. PUSTAKA PELAJAR.

Widyastono, H. (2015). Pendayagunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pengembangan Pembelajaran Dan Manajemen Sekolah Rintisan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Kwangsan*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v3i2.26>

Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.

Zuriati, E., Astimar, N., Guru, P., Dasar, S., Padang, U. N., & Belajar, H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur)*. 4, 2071–2082.

Available online at:

